

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan *corona virus* yang menyebabkan penyakit *Covid-19*. *Covid-19* menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan *MERS-CoV* dan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan *SARS-CoV*.

WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena *event-event* skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang (Buana, 2020, hlm. 218).

Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi *Covid-19* seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal (Buana, 2020, hlm. 218).

Peristiwa ini yang terjadi di desa Mandirancan salah satunya aktivitas anak usia 9-12 tahun yang biasanya dapat dilakukan di luar rumah dengan tanpa khawatir adanya virus, kini segala bentuk aktivitas di anjurkan untuk dilakukan di rumah saja, hal ini membuat salah satunya bentuk aktivitas anak pada usia 9-12 tahun dilakukan di rumah saja seperti aktivitas belajar online, bermain *game* online yang dapat di mainkan pada gadget maupun *computer*. Hal ini membuat anak-anak pada usia 9-12 tahun kecanduan bermain *game* online dan tidak mau melakukan aktivitas bermain diluar rumah bersama teman-temannya, namun tak jarang banyak pula anak pada usia tersebut tidak mengenal permainan *game* online dan lebih memilih mengikuti aktivitas bermain di luar rumah agar mendapatkan kesenangan dan kegembiraan pada saat itu dan ada pula anak pada usia 9-12 tahun terkadang mengikuti kegiatan latihan sepak bola yang ada di desa Mandirancan hal ini dilakukan atas dasar demi menjaga kesehatan dan menghilangkan kejenuhan anak ketika selalu bermain di dalam rumah.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga terpopuler dikalangan masyarakat dunia, hampir seluruh penjuru dunia mengenal olahraga sepak bola. Masyarakat dapat bermain sepak bola tanpa perlu memahami dulu tentang teknik-teknik dasar dalam sepak bola, ini biasanya diperoleh dari menonton pertandingan sepak bola ataupun bakat yang sudah terdapat didalam diri masing-masing seseorang.

Sepakbola merupakan “suatu cabang olahraga yang dimainkan dengan 1 bola yang diperebutkan oleh 2 regu yang saling berhadapan, dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya, dan mempertahankan gawang dari serangan lawan agar tidak kemasukan gol” Ekstrand, Hägglund, & Waldén (dalam Misbahudin dan Winarno, 2020, hlm. 216).

Selain itu menurut Brophy *et al*, (dalam Misbahudin dan Winarno, 2020) sepakbola merupakan “permainan tim yang setiap pemainnya harus bekerjasama dan kompak agar menghasilkan sebuah kemenangan” (hlm. 216).

Pada saat pandemi *Covid-19* menyebar luas kesetiap daerah di Indonesia salah satunya di desa Mandirancan banyak aktivitas yang dihabiskan oleh anak-anak usia 9-12 tahun dengan cara bermain *game* online pada gadget maupun

computer di rumahnya namun banyak pula anak pada usia tersebut di desa mandirancan yang melakukan kegiatan sehari-harinya pada saat pandemi mereka mengikuti latihan sepak bola yang biasanya diberikan oleh pemuda desa Mandirancan yang aktif bermain sepak bola pada waktu pagi dan sore hari. Namun tetap saja banyak orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti aktivitas di luar rumah karena khawatir akan adanya virus, tetapi tidak sedikit pula orang tua yang mengizinkan anaknya untuk mengikuti latihan sepak bola demi menjaga kesehatan, maupun dalam proses perkembangan psikomotor anak pada usia tersebut.

Motivasi pada diri seseorang dapat dilihat dari kesungguhannya dalam melakukan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Prestasi atlet dapat diperoleh dari penambahan motivasi pada suatu latihan maupun pertandingan, sehingga motivasi ini sangat penting dalam mencapai sebuah prestasi. Menurut Yusuf (2014) “Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seorang individu untuk bekerja”(hlm. 495)

Pendapat lain dikemukakan oleh Gunarsa, (dalam Handayani, S. G, 2019)

Motivasi merupakan proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi olahraga diartikan keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (hlm. 6).

Keitner & Kinicki (dalam Setiawan, K. C ,2015) mendefinisikan “ motivasi sebagai proses psikologis yang menyebabkan munculnya suatu tindakan yang memiliki arah untuk mencapai tujuan tertentu”. (hlm. 43-53).

Menurut Siti (2015) motivasi adalah “Kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan”(hlm. 81).

Motivasi akan timbul dengan suatu kondisi atau keadaan yang dirasakan oleh setiap anak. Salah satunya dalam mengikuti latihan sepak bola pada anak usia 9-12 tahun semuanya memiliki motivasi tersendiri yang di mana motivasi anak tersebut berbeda-beda saat adanya pandemi *Covid-19* ada yang menghabiskan kegiatan dengan bermain game online pada gadget dan *computer* di rumahnya, ada

pula yang lebih memilih menghabiskan waktu kegiatannya dengan mengikuti latihan sepak bola di lapangan desa Mandirancan. Hal ini yang menjadi salah satu pilihan bagi setiap anak dalam memotivasi diri untuk berkembang.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk menjadikan sebagai bahan masalah penelitian tingkat motivasi anak usia 9-12 tahun dalam mengikuti latihan sepak bola pada saat pandemi *covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah itu “suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data”. (Sugiyono, 2017, hlm. 35).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah umum tersebut ke dalam bentuk pertanyaan : “ Bagaimana tingkat motivasi anak usia 9-12 tahun dalam mengikuti latihan sepak bola pada saat pandemi di desa Mandirancan ? ”.

1.3 Definisi Operasional

Secara sederhana definisi operasional “dimaknai sebagai petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel yang konkret”. (Sudaryono, 2018, hlm. 160).

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan yang sesuai dengan variabel yang di angkatnya, yaitu :

1. Motivasi

Menurut Siti (2015) motivasi adalah “Kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan”(hlm. 81). Motivasi dalam penelitian disini ialah besarnya peran motivasi anak usia 9-12 tahun.

2. Anak usia 9-12 Tahun

Setelah usia 9 tahun, kebanyakan anak termotivasi oleh dirinya sendiri. Mereka bersaing dengan diri sendiri dan mereka senang membuat rencana kedepan, mencapai usia 12 tahun, mereka termotivasi oleh dorongan di dalam diri, bukan karena kompetisi dengan teman sebaya. Mereka senang berbicara,

berdiskusi mengenai berbagai subjek dan berdebat Kozier, Erb, Berman, & Snyder (dalam Sarayati, 2016, hlm. 15).

3. Latihan

Menurut Bompa (dalam Juliantine *et al.* 2007) menemukan “latihan adalah suatu proses yang sistematis dari aktivitas gerak jasmani yang dilakukan dalam waktu relative lama, ditingkatkan dalam waktu progresif (bertahap) dan individual yang mengarah kepada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis manusia untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan”(hlm, 1). Latihan dalam penelitian ini ialah sebuah kegiatan/aktivitas yang biasa dilakukan oleh anak usia dini dalam sehari-hari mengikuti latihan sepak bola.

4. Pandemi *Covid-19*

Menurut *World Health Organization* (21/1/2020) (dalam jurnal Ridho, 2020) “menyatakan bahwa *Covid-19* adalah wabah yang mulai merebak di berbagai negara dengan kemunculan awal di Wuhan, China pada Desember 2019” (hlm. 26).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam konteks penyusunan proposal penelitian, bukanlah tujuan dalam artian untuk kepentingan apa proposal tersebut dibuat. Misalnya sebagai persyaratan awal penulisan skripsi, tesis atau disertasi, melainkan terkait dengan masalah apa yang akan diteliti. (Widodo, 2018, hlm. 118).

Dengan adanya permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi anak usia 9-12 tahun dalam mengikuti latihan sepak bola pada saat pandemi *Covid-19*.

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian adalah “untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian itu sendiri” (Sudaryono, 2018, hlm. 119).

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi, pengetahuan dan bahan pustaka baik bagi penulis, pelatih sepak bola di desa Mandirancan, pelatih dari setiap SSB baik bagi seorang guru saat mengajar peserta didik di sekolah mengenai sebuah tingkat motivasi anak usia 9-12 tahun dalam mengikuti latihan sepak bola pada saat pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis khususnya, lalu dapat memberikan manfaat motivasi bagi anak pada usia 9-12 tahun saat ingin mengikuti latihan sepak bola pada saat keadaan pandemi *Covid-19* seperti ini dan juga dapat memberikan manfaat baik bagi pelatih sepak bola dimanapun, selain itu juga dapat memberikan manfaat bagi seorang guru ketika sedang mengajar peserta didik di sekolah.